

Resume Kegiatan: “DPIA Unleashed: Assessing Risks in AI-Driven IT Projects under UUPDP Mandates”

Nama: Harsya Brahmantyo Wibowo

NIM: 103032430021

Kelas: IT-48-02

Identitas Kegiatan

Latar Belakang & Tujuan

Transformasi digital dan adopsi AI meningkatkan risiko terhadap privasi. UUPDP mewajibkan perlindungan hak subjek data dan menuntut Data Protection Impact Assessment (DPIA) untuk pemrosesan berisiko tinggi. Tujuan sesi ini adalah membekali peserta langkah-langkah praktis melakukan DPIA agar proyek AI tetap inovatif sekaligus patuh regulasi.

Ringkasan Materi

- Konteks & Landasan Hukum: UUPDP (UU No. 27 Tahun 2022) untuk melindungi hak subjek data; prinsip utama: lawfulness, purpose limitation, minimization, storage limitation, accountability. Pemangku kepentingan: Controller, Processor, DPO, dan Data Subject.
- Apa itu DPIA: proses sistematis mengevaluasi risiko terhadap hak subjek data saat pemrosesan berisiko tinggi (mis. teknologi baru/AI, skala besar, atau data sensitif). Ketidakpatuhan berisiko sanksi administratif.
- Relevansi untuk Proyek AI: risiko bias algoritmik, kebocoran data, dan profiling otomatis. DPIA membantu identifikasi dini risiko, menekan biaya remediasi, dan mendorong inovasi etis.
- Tujuan sesi: memahami mandat UUPDP dalam skenario AI berisiko tinggi; langkah praktis DPIA; latihan dengan template; menyeimbangkan compliance–inovasi.
- Alur Praktis DPIA (4 Tahap): 1) threshold/penentuan perlunya DPIA; 2) deskripsi pemrosesan & pemetaan arus data; 3) penilaian risiko (likelihood \times impact); 4) mitigasi & konsultasi (jika residual risk tinggi).
- Metode & Kerangka: penilaian kualitatif/kuantitatif; adaptasi kerangka yang relevan; libatkan pemangku kepentingan; dokumentasikan asumsi.
- Mitigasi: teknis (enkripsi, anonimisasi), organisasional (kebijakan/pelatihan), legal (perjanjian pemrosesan), audit bias, explainable AI, dan minimisasi data. Konsultasi ke otoritas bila risiko sisa tetap tinggi.

- Demo Kasus Chatbot: identifikasi data, tujuan, retensi; penilaian risiko; kontrol (enkripsi & minimisasi); output ringkasan DPIA siap arsip.
- Tantangan ke Depan: GenAI (hallucination & privasi), harmonisasi regulasi, Privacy by Design dalam DevOps, ancaman kuantum, dan peluang otomasi DPIA.
- Takeaways: mulai DPIA sejak awal, iteratif-agile, dokumentasi rapi untuk audit; DPIA sebagai enabler inovasi patuh.

Isi Pokok Materi

1. UUPDP & Prinsip Dasar: Menegaskan kewajiban hukum dan prinsip pemrosesan yang fair, terbatas tujuan, minimisasi, retensi terbatas, dan akuntabel; peran Controller, Processor, DPO, dan Data Subject.
2. Definisi & Kewajiban DPIA: Wajib saat ada teknologi baru/AI, skala besar, dan data sensitif. Kegagalan melakukan DPIA berpotensi sanksi signifikan.
3. Tahapan DPIA (Praktis & Iteratif):
 1. Stage 1 – Threshold: cek pemicu seperti monitoring sistematis, automated decision dengan efek hukum, data sensitif, pelatihan ML pada data personal.
 2. Stage 2 – Deskripsi Pemrosesan: tujuan, kategori data, retensi, penerima/berbagi, dan peta arus data (collection → storage → use → deletion).
 3. Stage 3 – Penilaian Risiko: skala kualitatif/kuantitatif; faktor likelihood & impact pada hak individu (bias, akses tak sah, data tidak akurat). Rumus: $\text{Risk} = \text{Likelihood} \times \text{Impact}$.
 4. Stage 4 – Mitigasi & Konsultasi: kontrol teknis/organisasional/legal; audit bias & XAI untuk AI; nilai residual risk; konsultasi ke otoritas bila tetap tinggi.
4. Demo Chatbot: Pengisian template DPIA untuk proyek chatbot layanan pelanggan; identifikasi data, tujuan, retensi; penilaian risiko dan penetapan kontrol (enkripsi dan minimisasi); hasil berupa ringkasan DPIA siap arsip.
5. Best Practices & Tantangan: Mulai dini, iterasi agile, dokumentasi lengkap; antisipasi isu GenAI, harmonisasi regional, dan ancaman kuantum; peluang otomatisasi DPIA.

Insight

- DPIA bukan sekadar kepatuhan; ia alat manajemen risiko yang menghemat biaya dengan mencegah rework pasca-rilis dan meningkatkan trust pengguna.
- Untuk proyek AI, audit bias, minimisasi data, dan explainability perlu dijadikan standar sejak fase desain (Privacy by Design).
- Kesiapan dokumentasi DPIA memudahkan audit serta mempercepat kolaborasi lintas fungsi (IT–Legal–Bisnis).

Rencana Aksi / Implementasi

- Jalankan threshold assessment untuk tiap inisiatif AI.

- Buat data flow map (collection – storage – use – sharing – deletion).
- Skor likelihood \times impact untuk tiap risiko; catat asumsi & bukti.
- Terapkan kontrol: enkripsi E2E, akses berbasis peran, minimisasi & retensi terbatas, audit bias/XAI.
- Review residual risk; bila tinggi, konsultasi ke otoritas dan dokumentasikan.
- Iterasikan DPIA di setiap perubahan fitur/model/mitra prosesor.

Kesimpulan

Sesi menegaskan bahwa DPIA adalah fondasi tata kelola privasi dalam proyek AI. Dengan mengikuti 4 tahap DPIA dan praktik baik yang dianjurkan, organisasi dapat menavigasi ketidakpastian teknologi secara patuh, etis, dan berkelanjutan di bawah mandat UUPDP.